

# **STRATEGI KOMUNIKASI BADAN NARKOTIKA KABUPATEN (BNK) UNTUK MENCEGAH “BAHAYA DARURAT NARKOBA” DI KABUPATEN PASER PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

Irma Ady Armani  
17910035

Jurusan Ilmu Komunikasi  
Pascasarjana Ilmu Komunikasi  
Uniska Banjarmasin  
[irma.ady.bnk@gmail.com](mailto:irma.ady.bnk@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia beberapa tahun terakhir ini menjadi masalah serius dan telah mencapai keadaan yang memprihatinkan, sehingga permasalahan narkoba menjadi masalah nasional. Bila penyalahgunaan narkoba tidak diantisipasi dengan baik, maka akan rusak bangsa dan negara ini. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik dari seluruh komponen bangsa untuk penanggulangan penyalahgunaan narkoba. BNK. Paser memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya memberikan informasi terhadap masyarakat akan bahaya narkoba sehingga diperlukannya strategi komunikasi agar informasi yang diberikan sesuai dengan harapan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analisis kualitatif. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah ketua BNK. Paser, Koordinator Seksi Pemberdayaan Masyarakat, Koordinator Seksi Bidang Pencegahan, Pemberantasan, dan Humas.

Hasil Penelitian ini menjelaskan strategi komunikasi BNK. Paser untuk mengurangi penyalahgunaan narkoba dengan cara sering melaksanakan sosialisasi disekolah-sekolah, kampus, instansi-instansi swasta maupun negeri serta pada masyarakat umum, dengan sosialisasi yaitu dengan mengenal khalayak. Agar semua khalayak dapat memperoleh sasaran pesan mengenai program BNK. Paser maka dibutuhkan penggunaan media komunikasi yang tepat untuk membantu penyebaran informasi hingga kedaerah-daerah terpencil. Faktor pendukungnya yaitu dukungan dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, perusahaan, sarana dan prasarana, serta adanya khalayak atau sumber daya manusia sedangkan faktor penghambat penentuan jadwal sosialisasi, jarak demografi serta peserta sosialisasi yang terkesan acuh tak acuh. Solusi yang dilakukan oleh BNK. Paser dalam hal melakukan pemberantasan narkotika yaitu memberikan penampilan terbaik dari segi penyuluh maupun materi yang disampaikan

Kata Kunci : Strategi Komunikasi, Narkoba, BNK

## **ABSTRACT**

Drug abuse in Indonesia in recent years has become a serious problem and has reached an alarming situation, so the drug problem has become a national problem. If drug abuse is not well anticipated, this nation and country will be damaged. Therefore, good cooperation is needed from all components of the nation to overcome drug abuse. BNK has a very important role in efforts to provide information to the public about the dangers of drugs so that a communication strategy is needed so that the information provided is in line with expectations.

The method used in this research is qualitative with qualitative analysis descriptive research. Data collection methods that researchers use are interviews, observation, and documentation. The informants of this

study were the chairman of the Paser BNK, Head of Community Empowerment, Head of Prevention Section, and Public Relations.

The results of this study describe the communication strategy of BNK to reduce drug abuse by frequently conducting socialization in schools, campuses, private and public institutions as well as the general public, with socialization namely by getting to know the audience so that all target audiences can get messages about the BNK program. After that, it is necessary to use the right communication media to help spread information to remote areas. Supporting factors are support from the central government, local governments, companies, facilities and infrastructure, as well as the presence of audiences or human resources while the inhibiting factors in determining the schedule of socialization, demographic distance and socialization participants seem indifferent. The solution carried out by BNK Paser in terms of eradicating narcotics is to provide the best performance in terms of extension and material delivered.

Keywords: Communication Strategy, Drugs, BNK

## **PENDAHULUAN**

Narkotika adalah zat atau obat baik yang bersifat alamiah, sintetis, maupun semi sintetis yang menimbulkan efek penurunan kesadaran, halusinasi, serta daya rangsang. Sementara menurut UU Narkotika pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa narkotika merupakan zat buatan atau pun yang berasal dari tanaman yang memberikan efek halusinasi, menurunnya kesadaran, serta menyebabkan kecanduan. Penyalahgunaan narkotika di Indonesia beberapa tahun terakhir ini menjadi masalah serius dan telah mencapai keadaan yang memprihatinkan, sehingga permasalahan narkotika menjadi masalah nasional. Pengawasan pemerintah yang lemah terhadap pengedaran narkotika pun membuat pengedar narkotika semakin mudah untuk menjalankan transaksinya. Kehidupan di jaman modern sangat jauh dari kata ramah, hal ini terlihat dari tingginya tingkat kesibukan masyarakat, tingginya angka depresi, banyaknya anak-anak yang kurang perhatian orang tua, dan begitu beragamnya kegiatan yang dilakukan sampai dengan ramainya kegiatan di jam-jam malam, ini terlihat dari banyaknya tempat hiburan malam yang buka dan berkembang. Hal ini sangat mempengaruhi pola kehidupan masyarakat, salah satunya adalah keberadaan obat bius dan zat-zat narkotika. Indonesia yang pada mulanya sebagai Negara transit perdagangan narkotika, kini sudah dijadikan daerah tujuan operasi oleh jaringan Narkotika Internasional. Tingginya angka penyalahgunaan narkotika tersebut juga disumbang oleh ulah pada sindikat narkotika. Bila penyalahgunaan narkotika tidak diantisipasi dengan baik, maka akan rusak bangsa dan negara ini. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik dari seluruh komponen bangsa untuk penanggulangan penyalahgunaan narkotika. Berdasarkan uraian Permasalahan narkotika di Indonesia terus meningkat dan merambah hingga ke wilayah terpencil dan telah menyebar ke segala usia dan status sosial termasuk di Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur, maka BNK memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya memberikan informasi terhadap masyarakat akan bahaya narkotika. Maka dari itu peneliti ingin meneliti Strategi Komunikasi Badan Narkotika Kabupaten (BNK) Untuk Mencegah “Bahaya Darurat Narkotika” di Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur. Mempertimbangkan berbagai hal yang berkaitan dengan latar belakang tersebut diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut Bagaimana Strategi Komunikasi Badan Narkotika Kabupaten (BNK) Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkotika di Kab. Paser, apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Badan Narkotika Kabupaten (BNK) dalam mensosialisasikan dampak narkotika untuk mengurangi penyalahgunaan narkotika di Kabupaten Paser, dan apa solusi Badan Narkotika Kabupaten (BNK) untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam mensosialisasikan dampak narkotika. Adapun tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah 1. Mendeskripsikan proses Strategi Komunikasi Badan Narkotika Kabupaten (BNK) Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkotika Di Kab. Paser Provinsi Kalimantan Timur,

Mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat Badan Narkotika Kabupaten (BNK) dalam mensosialisasikan dampak narkoba untuk mengurangi penyalahgunaan narkoba di Kab. Paser Provinsi Kalimantan Timur, dan mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat Badan Narkotika Kabupaten (BNK) dalam mensosialisasikan dampak narkoba untuk mengurangi penyalahgunaan narkoba di Kab. Paser Provinsi Kalimantan Timur.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan aliran konstruktivisme. Menurut Sugiyono (2015), berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Metode kualitatif deskriptif ini dipilih oleh peneliti dengan mempertimbangkan bahwa untuk mengetahui suatu fenomena secara mendalam dan menyeluruh, kata-kata atau kualitas lebih dapat menggambarkan hal tersebut dibandingkan angka-angka atau kuantitas. Lokasi penelitian dilakukan di Badan Narkotika Kabupaten Paser Kaltim. Informan pada penelitian ini adalah Ketua BNK Tana Paser, Koordinator Seksi. Pemberdayaan Masyarakat, Anggota Bid. Pencegahan dan pemberantasan, Ibu Rahmawaty (Anggota Bid. Kehumasan). Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **1. Strategi Komunikasi BNK Paser dalam Mensosialisasikan dampak Penggunaan Narkoba di Kabupaten Tana Paser.**

Setelah penulis menganalisis dari hasil wawancara dengan informan yaitu Strategi BNK Paser dalam rangka sosialisasi kepada khalayak disusun agar dapat menyentuh semua target khalayak hingga masyarakat umum. Salah satu aspek yang tidak kalah penting dalam menyebarkan informasi adalah penetapan komunikator. Komunikator dalam hal ini adalah anggota dari bidang pemberdayaan masyarakat yang ditugaskan langsung dari pihak BNK Paser untuk melaksanakan sosialisasi, atau juga kader yang telah di cetak oleh pihak BNK Paser. Dalam berbagai kegiatan komunikasi, komunikator merupakan pengendalinya. Jika suatu proses komunikasi tidak berhasil dengan baik maka kesalahan utama bersumber dari komunikator karena komunikatorlah yang tidak memahami penyusunan pesan, memilih media yang tepat, dan mendekati khalayak yang menjadi target sasaran sosialisasi. Sebagai pelaku utama dalam aktivitas komunikasi, komunikator memegang peran yang sangat penting. Untuk itu seorang komunikator yang akan bertindak sebagai ujung tombak suatu program harus terampil berkomunikasi, kaya ide, dan penuh daya kreativitas. Program sosialisasi yang diadakan oleh BNK Paser merupakan salah satu program kerja, karena pihak BNK Paser juga merupakan koordinator dari berbagai instansi pemerintah dan swasta serta sekolah-sekolah yang ada di Paser untuk melaksanakan sosialisasi baik di lingkungan internal maupun eksternal, sehingga komunikator dalam program ini adalah orang-orang yang telah menjadi kader penyuluhan di bidang pencegahan penggunaan narkoba. Ada beberapa sekolah dan juga instansi yang menjadi sasaran sosialisasi dalam tahun 2018 yaitu, SMAN 1, SMAN 2 Tana Grogot, SMK 1 Tana Grogot, MAN 1, Universitas Terbuka dan juga Dinas Pendidikan. Seperti yang dijelaskan

sebelumnya bahwa tujuan dari strategi komunikasi yang direncanakan tidak lain agar semua masyarakat mengetahui, memahami, dan berhati-hati terhadap penyalahgunaan narkoba di lingkungan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka ada empat hal yang perlu diperhatikan dalam strategi komunikasi yang mengacuh pada buku berjudul “Strategi Komunikasi” karya Anwar Arifin, yaitu :

a). Mengetahui khalayak. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Fatwa dalam wawancaranya bahwa “ perlu adanya pengkategorian atau segmentasi khalayak. Hal ini disebabkan karena khalayak memiliki perbedaan baik dari segi pengetahuan, pengalaman, maupun sosial ekonomi.,

b). Menyusun pesan, Sebelum menyusun pesan, maka hal pertama yang harus dirumuskan adalah materi pesan yang nantinya akan disampaikan. Selain materi pesan tersebut harus menarik, materi pesan yang disusun oleh pihak BNK. Paser pun harus menyesuaikan dengan media yang digunakannya. Jika melalui media massa maka pesannya bersifat umum-umum saja. Namun jika itu melalui komunikasi tatap muka maka materi pesannya lebih spesifik lagi sesuai dengan kebutuhan khalayak. Misalnya jika penyampaian pesan terjadi dalam komunikasi kelompok (seminar) maka materi pesannya ditampilkan dalam bentuk power point dan tanya jawab. . Seperti yang ditegaskan oleh Rahmawaty bahwa :

“Pesan yang disampaikan secara langsung biasanya menggunakan waktu yang lebih lama dibanding komunikasi tidak langsung. Materi sosialisasi komunikasi langsung dibuat lebih detail. Materi pesannya berisikan semua hal mengenai dampak dari penggunaan narkoba. Sementara materi pesan melalui media massa tentu saja bersifat umum-umum saja dan lebih bersifat persuasive”

c). Menetapkan metode, dari metode-metode tersebut BNK. Paser Kalimantan Timur menggunakan metode informatif, persuasif dan edukatif. Ibu Rahmawaty menjelaskan bahwa: “ Agar pesan mengenai program menyosialisasikan dampak narkoba ini bisa diterima di masyarakat maka kami melakukan berbagai macam metode. Pertama, informatif, yaitu kami kami menginformasikan kepada khalayak mengenai bahaya yang dapat ditimbulkan apabila menggunakan atau menyalahgunakan narkoba. Kedua, edukatif, yaitu kami memberikan edukasi kepada masyarakat karena masyarakat masih membutuhkan pelajaran mengenai bahaya dari penggunaan narkoba dan cara-cara menanggulangnya. Dan yang ketiga, tentu saja persuasif, yaitu mengajak peserta sosialisasi agar bersama-sama mengurangi, memberantas dan melaporkan penggunaan narkoba disekitar wilayah mereka.”

d). Seleksi dan penggunaan media, Ibu Rahmawaty menambahkan bahwa “Pemilihan media komunikasi yang digunakan dalam sosialisasi berdasarkan pertimbangan kelebihan dan kekurangan dari media tersebut. Seperti yang diterangkannya :

“Penggunaan media massa sebagai saluran penyampain pesan baik itu media cetak maupun media elektronik memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah pesan yang kami sebarakan tersebut bisa langsung dilihat banyak orang. Hanya saja, pesan tersebut terbatas dalam hal space dan durasi. Informasi yang di sampaikan melalui media elektronik radio dan tv tidak hanya berupa iklan namun juga talkshow. Hal itu dilakukan karena ada sesi tanya jawabnya sehingga hal itu dianggap penting demi keberhasilan sosialisasi. Jadi berbagai media komunikasi kami masuki agar penyampaian program ini bisa sampai kepada masyarakat luas”.

Berdasarkan keterangan diatas peneliti menganalisis bahwa strategi komunikasi yang digunakan BNK. Paser dengan sosialisasi yaitu mengenal khalayak agar semua khalayak dapat memperoleh sasaran pesan mengenai program BNK. Paser maka dibutuhkan penggunaan media komunikasi yang tepat untuk membantu penyebaran informasi hingga ke daerah-daerah terpencil. Pemanfaatan media komunikasi yang tepat akan berpengaruh besar pada tingkat pengetahuan masyarakat mengenai program BNK. Paser yang diinformasikan. Untuk mencapai target khalayak maka BNK. Paser memilih beberapa media komunikasi. Pemilihan

media disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Setiap media komunikasi pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan itu yang menjadi alasan sehingga dipilihlah berbagai jenis media. Diatas pendekatan yang mereka gunakan adalah komunikasi langsung yaitu komunikasi langsung merupakan proses komunikasi yang dilakukan secara langsung atau bertatap muka antara komunikator dengan komunikan., dan menggunakan komunikasi massa yang dapat dilakukan melalui keseluruhan media massa yang ada, yaitu media cetak, media elektronik, serta media online. Tidak ada batasan media dalam penggunaan komunikasi massa ini. Seperti pendapat para ahli yaitu Pendapat kedua mengenai definisi komunikasi massa disampaikan oleh John R. Bittner (1980 :10). Bittner berpendapat bahwa, “*Mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*”. Komunikasi massa adalah sebuah pesan yang disampaikan atau dikomunikasikan melalui media massa pada sebagian besar orang. Media massa secara tidak langsung akan ‘mengajak’ masyarakat untuk memberikan penilaian yang sama terhadap seseorang berdasarkan penilaian dari media massa itu sendiri. Dalam hal ini ada beberapa keberhasilan yang dicapai BNK. Paser dalam mencegah bahaya darurat narkoba yaitu keberhasilannya banyaknya masyarakat yang melapor keluarganya untuk minta di rehab, dengan adanya kesadaran masyarakat melaporkan bandar-bandar narkoba yang meresahkan masyarakat. BNK. Paser melaksanakan program sosialisasi dan test urine disekolah-sekolah tingkat atas di SMU Muhammadiyah Longikis secara acak dari sampel 50 orang yang di test urine positif menggunakan sabu metampetamin berjumlah 7 orang. SMU Negeri 1 longikis dari sampel 50 orang siswa yg positif menggunakan narkoba jenis sabu metampetamin 5 oràng. SMK Negeri 3 Tanah Grogot Kabupaten Paser dari sampel 50 orang yang positif narkoba 4 orang menggunakan sabu metampetamin dan SMU Negeri 1 Paser Belengkong 50 orang yg ditest urine 3 orang yang positif menggunakan narkoba Jenis sabu metampetamin ditahun 2017 dan tahun 2018 BNK. Paser melakukan sosialisasi dan test urine disekolah tingkat atas di SMU Muhammadiyah Longikis pada saat ditest urine dari 50 sampel yang positif menggunakan narkoba jenis sabu metampetamin berjumlah 4 orang. Sedangkan SMU Negeri 1 Longikis pada saat dilakukan sosialisasi dan di test Urine dari 50 sampel yang positif menggunakan sabu metampetamin 3 orang. Dan SMK Negeri 3 Tanah Gerogot dari sampel 50 orang yang positif menggunakan sabu ampetamin 1 orang siswa dan SMU Negri 1 Paser Belengkong 2 orang pelajar positif menggunakan narkoba jenis sabu ampetamin. Dan ditahun 2019 BNK. Paser melakukan sosialisasi dan test urine di sekolah SMU Negeri1 Muhammadiyah Longikis waktu saat di test urine tidak ditemukan pelajar menggunakan narkoba, sedangkan SMU Negeri 1 Longikis pada saat dilakukan test urine ditemukan 1 orang pelajar positif menggunakan sabu atau Ampetamin dan di SMK Negeri 3 Tanah Gerogot pada saat di tes urine siswa tidak ditemukan lagi menggunakan narkoba sedang kan SMU Negeri 1 Paser Belengkong di temukan 1 oarang positif yang menggunakan narkoba sabu jenis ampetamin dan siswa yg mengomsumsi atau menggunakan narkoba dalam pembinaan BNK. Paser untuk di asesmen dan menjalani rehabilitasi dari tingkat pengguna narkoba untuk pelajar dapat dilaporkan bahwa penggunaan narkoba di Kabupaten Paser sangat menurun dilihat dari tingkat penggunaannya narkoba dan BNK. Paser semakin giat melakukan sosialisasi dan test urine khususnya bagi pelajar di Kabupaten Paser karena pelajar sasaran bagi pengedar dan bandar narkoba karna pelajar sangat mudah di pengaruhi dan pelajar penerus generasi muda bangsa ini.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat BNK. Paser Dalam Mensosialisasikan Dampak Penggunaan Narkoba.**

Program mensosialisasikan dampak narkoba merupakan salah satu program utama yang di jalankan oleh Badan Narkotika Kabupaten Tana Paser untuk meminimalisir penggunaan

narkoba di kota Tana Grogot. Kesuksesan program ini tidak akan diraih tanpa adanya dukungan dan kerjasama yang baik dengan pihak-pihak lain seperti, pemerintah, masyarakat, lingkungan dan berbagai hal yang berkaitan langsung dengan program ini. Faktor pendukung Badan Narkotika Kabupaten dalam mensosialisasikan program ini adalah dari hasil wawancara Ibu Rahmawaty menjelaskan :

“ faktor pendukung tentu saja yang paling pertama adalah pemerintah, baik itu dari pusat maupun daerah. Dukungan yang berasal dari instansi-instansi pemerintah ini karena program untuk mensosialisasikan dampak narkoba merupakan program kerja untuk instansi-instansi tersebut, mendukung dan menyukseskannya sehingga mereka mengadakan seminar-seminar mengenai dampak penggunaan narkoba dengan mengundang BNNP provinsi Kalimantan Timur sebagai narasumber.

”Selain dukungan dari pemerintah pusat, dukungan juga banyak berdatangan dari instansi-instansi pemerintah terkait seperti pemerintah kota, dinas kesehatan, dan lain-lain. Ibu Rahmawaty menambahkan.

“banyak juga dukungan dari perusahaan-perusahaan yang melakukan sosialisasi. Banyak perusahaan yang aktif dan berinisiatif dengan mengundang kami melakukan sosialisasi diperusahaan mereka.

”Salah satu faktor pendukung yang penting dalam kegiatan sosialisasi mengenai dampak penyalahgunaan narkotika adalah tersedianya tempat untuk sosialisasi, laptop, LCD, alat transportasi, dan lain-lain.

“Tentunya kami juga didukung oleh sarana dan prasarana, baik itu kelengkapan untuk sosialisasi hingga alat transportasi. Layaknya program-program penyadaran masyarakat lainnya, program ini juga memiliki hambatan dalam pelaksanaannya. Menurut Bapak Bidang Pencegahan, bahwa:

“Kurangnya perhatian masyarakat untuk melapor kepada pihak yang berwajib jika ada penyalahgunaan narkoba dilingkungan masyarakat, masyarakat kurang memahami tugas dari BNK. Paser, Yaitu penyusunan jadwal sosialisasi, jarak demografi, sikap acuh tak acuh dari peserta sosialisasi, masyarakat sering takut untuk melaporkan bandar dan pengguna narkoba dengan bebas berkeliaran, BNK. Paser juga mengalami keterbatasan prasarana, lalu teknologi, keterbatasan jumlah personel BNK. Paser yang menjadi hambatan pemberantasan narkoba, masyarakat merasa malu keluarganya tersangkut paut dengan nakoba, ini membuat BNK. Paser terkendala dalam menindak pengguna narkoba karna dari pihak keluarga tidak mau kerjasama dengan pihak BNK.Paser”.

ibu Rahmawaty juga menambahkan bahwa;

“Hambatan yang paling sering ditemui adalah jadwal atau waktu sosialisasi yang terkadang bersamaan, belum lagi jika pemilihan waktu yang kurang tepat. Misalnya permintaan untuk sosialisasi adalah sore hari, maka itu sudah tidak efektif lagi. Biasanya kita belum sosialisasi mereka sudah jenuh duluan. Jenuh dari segi peserta yang sudah tidak fit lagi, atukah jenuh karena merasa akan di ceramahi lagi. Mungkin karena mereka menganggap bahwa informasi yang akan didapatkan sama saja dengan informasi-informasi yang telah mereka dapatkan sebelumnya.

”Dari hasil wawancara peneliti menganalisis bahwa hambatan mekanis dan semantis, hambatan semantis lazimnya terdapat dalam diri komunikator yang berkaitan dengan bahasa yang dipergunakan baik secara lisan maupun tulisan. Demi kelancaran komunikasinya seorang komunikator harus memperhatikan gangguan semantis ini, sebab salah ucap atau salah tulisan dapat menimbulkan salah pengertian atau salah tafsir. Untuk mengatasi hambatan komunikasi semantis dalam komunikasi, komunikator harus mengucapkan pernyataannya dengan jelas dan tegas tidak terburu-buru, memilih kata-kata yang tidak menimbulkan persepsi yang salah, dan disusun dalam kalimat yang logis. Hambatan lainnya yaitu hambatan mekanis, hambatan ini biasanya disebabkan media yang dipergunakan dalam melaksanakan komunikasi. Mengatasi

hambatan mekanis ini bisa dengan memperbaiki saluran atau kabel-kabel yang dipergunakan misalnya pada pengeras suara, mengarahkan fokus yang tepat pada gangguan OHP. Pada penulisan surat yang tidak jelas dengan memperbaiki atau mengganti dengan tulisan atau huruf yang lebih jelas.

### **3. Solusi Badan Narkotika Kabupaten (BNK) untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam mensosialisasikan dampak narkoba.**

Solusi adalah cara atau jalan yang digunakan untuk memecahkan masalah tanpa adanya tekanan, disini menerangkan bagaimana pihak BNK. Paser menyelesaikan permasalahan Penyalahgunaan Narkoba yang terjadi sebagaimana hambatan komunikasi yang mereka alami. Mengatasi hambatan komunikasi berarti memperbaiki proses komunikasi baik yang ditimbulkan oleh komunikator, komunikan maupun diluar dari keduanya tersebut.

“Hambatan yang paling sering ditemui adalah jadwal atau waktu sosialisasi yang terkadang bersamaan, belum lagi jika pemilihan waktu yang kurang tepat. Misalnya permintaan untuk sosialisasi adalah sore hari, maka itu sudah tidak efektif lagi. Biasanya kita belum sosialisasi mereka sudah jenuh duluan. Jenuh dari segi peserta yang sudah tidak fit lagi, atukah jenuh karena merasa akan di ceramahi lagi. Mungkin karena mereka menganggap bahwa informasi yang akan didapatkan sama saja dengan informasi-informasi yang telah mereka dapatkan sebelumnya”. kata ibu Rahmawati .

Solusi yang dilakukan BNK. Paser adalah untuk dikampung-kampung pihak BNK. Paser melakukan penyuluhan jika sedang ada pengajian rutin dan acara-acara lainnya. Dan jika disekolah pihak BNK. Paser akan melakukan penyuluhan pada hari senin, karena hari senin dianggap sebagai hari baru dimana semuanya masih dalam keadaan yang bersemangat ungkap beliau. Agar masyarakat lebih antusias dalam kegiatan penyuluhan, BNK. Paser juga turut memberikan beberapa sneck atau makanan kepada peserta yang ikut acara penyuluhan.

Keberhasilan adalah akhir dari pencapaian usaha-usaha yang sangat bernilai penting guna untuk meraih suatu harapan yang menghasilkan suatu keberhasilan yang tidak akan sia-sia. Jelas sangat menjadikan penentu suatu keberhasilan dari kegiatan yang sama sekali tidak mudah untuk disampaikan kepada orang lain apalagi dengan adanya pengaruh yang efektif bagi orang lain sehingga orang lain dapat berubah perilaku yang baik. Dalam hal ini keberhasilan BNK. Paser tidak hanya mengurangi jumlah pengguna narkoba, tetapi juga hasil kerja untuk tahap mengurangi penggunaan narkoba terlarang dimasa depan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis kemukakan diatas maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu

1. Strategi komunikasi yang digunakan BNK. Paser dalam melaksanakan sosialisasi mengenai dampak penggunaan narkoba yaitu dari mengenal khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode serta seleksi dalam penggunaan media. Pelaksanaan strategi komunikasi dilakukan untuk semua khalayak, seperti masyarakat umum, pelajar, instansi pemerintah, mahasiswa maupun pegawai swasta, serta sosialisasi dikalangan remaja khususnya juga sangat penting dengan komunikasi langsung yaitu komunikasi langsung merupakan proses komunikasi yang dilakukan secara langsung atau bertatap muka antara komunikator dengan komunikan., dan menggunakan komunikasi massa yang dapat dilakukan melalui keseluruhan media massa yang ada, yaitu media cetak, media elektronik, serta media online, Dalam program sosialisasi mengenai dampak penyalahgunaan narkoba ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan juga faktor penghambat diadakannya sosialisasi.

2. Dukungan dari pemerintah pusat, perusahaan, sarana dan prasarana, serta adanya khalayak atau sumber daya manusia. Sedangkan Faktor Penghambat Penentuan jadwal sosialisasi, jarak demografi serta peserta sosialisasi yang terkesan acuh tak acuh. Sehingga hambatan yang sering terjadi dalam sosialisasi yaitu adanya hambatan mekanis semantik seperti sikap acuh tak acuh dari peserta sosialisasi, masyarakat sering takut untuk melaporkan bandar dan pengguna narkoba dengan bebas serta sering kali mereka merasa jenuh karena informasi yang disampaikan mereka anggap sama dengan informasi yang sudah mereka dapatkan . Hambatan mekanisnya adalah Kabupaten Paser juga mengalami keterbatasan prasarana teknologi.

3. Solusi yang dilakukan oleh BNK. Paser dalam hal melakukan pemberantasan narkoba yaitu memberikan penampilan terbaik dari segi penyuluh maupun materi yang disampaikan. Dan juga memberikan semangat kepada pendengar dan memotivasi untuk hidup lebih sehat tanpa narkoba di kalangan remaja maupun masyarakat lainnya. Pendekatan dengan masyarakat lewat sosialisasi ke desa-desa juga gencar dilakukan oleh pihak BNK. Paser guna mendapatkan kepercayaan dan kerja sama nantinya dengan masyarakat serta solusi yang dilakukan BNK. Paser adalah untuk dikampung-kampung pihak BNK. Paser melakukan penyuluhan jika sedang ada pengajian rutin dan acara-acara lainnya. Dan jika disekolah pihak BNK. Paser akan melakukan penyuluhan pada hari senin, karena hari senin dianggap sebagai hari baru dimana semuanya masih dalam keadaan yang bersemangat unkap beliau. Agar masyarakat lebih antusias dalam kegiatan penyuluhan, BNK. Paser juga turut memberikan beberapa snack atau makanan kepada peserta yang ikut acara penyuluhan.

## **SARAN**

Dari apa yang telah dijelaskan diatas, penulis mengemukakan saran yaitu BNK. Paser harus meningkatkan tingkat kuantitas sosialisasinya. Hal ini dapat terlihat kurangnya sosialisasi yang ditujukan pada masyarakat dan Pemasangan iklan baik itu melalui media ataupun dalam bentuk yang lain seperti, pamflet, brosur dan lain-lain yang mudah dijangkau oleh masyarakat umum, tidak hanya untuk masyarakat perkotaan tapi BNK. Paser harus mempunyai cara untuk memberikan informasi kepada masyarakat yang mungkin sulit dijangkau dapat melalui informasi media.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **BUKU**

- Ardianto, Elvinaro. 2011. **Metodelogi Penelitian untuk *Public Relations* Kuantitatif dan Kualitatif**. Bandung : Simbiosis Rekataka Media
- Bungin, Burhan. 2001. **Metode Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif**. **Surabaya:** Airlangga University Press.
- Cangara, Hafied. 2002. **Pengantar Ilmu Komunikasi**. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Effendy, Onong Uchajana. 2002. **Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis**. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Effendy, Onong Uchajana. 2003. **Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi**. Bandung : Citra Aditya Bakti
- Effendy, Onong Uchajana. 2008. **Dinamika Komunikasi**. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Effendy, Onong Uchajana. 2013. **Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek**. Bandung : **PT Remaja Rosdakarya**
- Fajar, Marhaeni. 2009. **Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek**. Yogyakarta : Graha Ilmu



- Herdiansyah, Haris. 2012. **Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial**. Jakarta Selatan : Salemba Humanikan
- Idrus, Muhammad. 2007. **Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial**. Yogyakarta : UII Pres Yogyakarta
- Kasali, Rhenald. 2000. *Manajemen Public Relations*. Jakarta : PT. Temprint
- Muhammad, Arni. 2007. **Komunikasi Organisasi**. Jakarta : Bumi Aksara
- Mulyana, Deddy. 2008. **Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar**. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2010. **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2005. **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Pace, R. Wayne dan Don F, Faules. 2005. **Komunikasi Organisasi, Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan**. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Purba, Amir, dkk. 2006. **Pengantar Ilmu Komunikasi**. Medan : Pustaka Bangsa Pers
- Riswandi. 2009. **Ilmu Komunikasi**. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Rosmawati H.P. 2010. **Mengenal Ilmu Komunikasi**. Bandung : Widya Padjajaran
- Sugiyono, 2010. **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2015. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta
- Wiryanto. 2005. **Pengantar Ilmu Komunikasi**. Jakarta : PT Grasindo
- Sitepu, Syahputra Edy & Faulina. 2011. *Profesional Public Relations*. Medan : USU Press
- Wiryanto, 2005. **Pengantar Ilmu Komunikasi**. Jakarta : Gramedia Wiasarana Indonesia